

**RENTABILITAS USAHATANI KANGKUNG DI DESA BANJAREJO
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Mardianus Gollu Wola

NIM: 2015310089

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2020

RINGKASAN

Kangkung di Desa Banjarejo merupakan salah kelurahan yang berada di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang memproduksi kangkung terbesar. Hal tersebut didukung oleh kondisi wilayah yang sangat strategis dalam melakukan usahatani sayuran karena mempunyai sumberdaya air yang sangat mendukung dan berdekatan dengan adanya pasar serta infrastruktur akses lokasi pasar yang baik sehingga sangat mungkin untuk memasarkan hasil produksi usahatani sayuran kangkung di daerah tersebut.

Petani di Desa Banjarejo berusaha kangkung sejauh ini belum secara rinci mengetahui keuntungan yang lebih efisien dari usahatannya, mereka hanya melihat keuntungan yang diperoleh dengan melihat biaya yang dikeluarkan. Dalam hal ini perlu diketahui rentabilitas dari usahatani kangkung yang petani lakukan. Karna keuntungan yang besar belum menjadi ukuran bahwa petani dalam berusaha kangkung sudah baik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian agar dapat mengetahui seberapa efisien petani kangkung di Desa Banjarejo dalam berusaha kangkung. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis input biaya atau pengeluaran pada kegiatan usahatani kangkung, untuk menganalisis penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani kangkung, Menganalisis tingkat pendapatan yang diterima dari kegiatan usahatani kangkung, dan menganalisis rentabilitas usahatani kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kota Malang, waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus 2019 sampai September 2019. Alasan penentuan dan penetapan lokasi penelitian karena di Desa Banjarejo merupakan salah satu penghasil kangkung darat terbesar di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis. populasi petani yang ada sebanyak 50 orang. Oleh karena itu diputuskan mengambil semua populasi untuk menjadi responden. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, koisioner, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengevaluasi hasil perhitungan penentuan harga jual oleh petani kangkung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis penerimaan dan pendapatan serta rentabilitas usahatani kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani kangkung sebesar 3,918,980.00./Ha, penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani kangkung sebesar Rp. 5,805,000.00/Ha, pendapatan yang diterima dari kegiatan usahatani kangkung sebesar Rp. 1,886,020.00/Ha dan rentabilitas usahatani kangkung sebesar 0,99127%.

Kata kunci : Usahatani kangkung, Analisis biaya, Rentabilitas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenis komoditi yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki peran penting dalam pemenuhan berbagai macam kebutuhan adalah sayuran kangkung. Hal ini disebabkan karena tanaman kangkung memiliki umur yang relatif pendek atau singkat sehingga cepat diproduksi dan dipanen, serta bisa diusahakan dengan sangat mudah dengan teknologi yang sederhana, dan hasil produksi usahatani sayuran kangkung cepat terdistribusi di pasaran karena diminati oleh konsumen kangkung yang kaya akan nutrisi dan mempunyai kandungan gizi seperti lemak, protein, kalsium, karbohidrat, fosfor, zat besi, natrium, vitamin B-6, kalium, vitamin A, dan vitamin C. (Priowidodo, 2012).

Di Desa Banjarejo merupakan salah kelurahan yang berada di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang memproduksi kangkung terbesar. Hal tersebut didukung oleh kondisi wilayah yang sangat strategis dalam melakukan usahatani sayuran karena mempunyai sumberdaya air yang sangat mendukung dan berdekatan dengan adanya pasar serta infrastruktur akses lokasi pasar yang baik sehingga sangat mungkin untuk memasarkan hasil produksi usahatani sayuran kangkung di daerah tersebut. Merujuk pada data yang didapat di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang produktifitas sayur kangkung dalam jangka 5 tahun terakhir yaitu sejak tahun 2010-2014 dengan rincian diantaranya produksi tahun 2010 sebesar 34 ton, 2011 sebesar 28 ton, 2012 sebesar 39,5 ton, 2013 sebesar 38 ton dan produksi pada tahun 2014 sebesar 32,5 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi sayur kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis masih berinstabilitas.

Usahatani sayur kangkung telah dilakukan sejak dahulu secara bertahap dan masyarakat atau warga petani menggantungkan kebutuhan ekonomi mereka pada usahatani kangkung tersebut karena teknik pemeliharannya sangat mudah dan cepat menghasilkan, serta tidak membutuhkan persemaian lebih dahulu seperti jenis tanaman lainnya. Biaya yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani sayur kangkung juga tidak memakan biaya. Masalah yang dihadapi selama ini petani belum menghitung secara rinci dan mengetahui secara pasti besarnya pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan dari usahatani kangkung.

Pada dasarnya kangkung terbagi 2 jenis yaitu kangkung air dan kangkung darat. Kangkung darat merupakan salah satu jenis kangkung yang mulai diminati dan dikenal masyarakat sejauh ini. Lain halnya dengan kangkung air, kangkung darat sangat jarang tumbuh di lahan yang digenangi banyak air. Selain itu juga bentuk fisik dari daun maupun bunga kangkung darat memiliki perbedaan dengan kangkung air. Kangkung darat dapat dijual sekaligus dengan akarnya, yang walaupun sebenarnya bisa juga dipanen dengan metode pemotongan bagian batangnya secara berulang kali. Sebaiknya jika terjadi kelebihan produksi, petani yang akan menanggung

resikonya. Oleh karena itu, penting melakukan penelitian tentang rentabilitas usahatani kangkung darat.

Komoditi hasil pertanian bukan hanya menyehatkan jasmani namun juga bermanfaat dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit. Dengan mengkonsumsi sayuran yang bebas dari bahan kimia, imunitas tubuh akan bertambah dan terhindar dari berbagai macam zat beracun. Meningkatnya kebutuhan dan permintaan pertanian sehat secara organik di berbagai negara maju disebabkan oleh semakin besarnya kesadaran lingkungan serta gaya hidup yang alami dari berbagai macam lapisan masyarakat. Oleh karena harga jual yang tinggi, memberikan kesempatan bagi para petani untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungannya (Priminingtyas, *et.al.* 2013) dan sistem pemeliharaan sayuran tanpa bahan kimia banyak diminati dan disukai oleh para konsumen yang memang sangat memperhatikan kesehatannya.

Devi dan Hartono (2015) menyatakan bahwa semakin besar total dari pendapatan keluarga, pendidikan formal, dan intensitas saling berinterfensi dengan kelompok acuan, dan inisiatif pembelian, maka semakin besar pula kesempatan konsumen untuk mencari sayuran kangkung. Faktor promosi dan lokasi berhubungan secara positif tapi tidak berhubungan nyata terhadap keputusan pembelian sayuran kangkung (Suardika, *et.al.* 2014). Untuk memfasilitasi komoditas sayuran, tujuan utamanya adalah membuka akses niaga untuk sayuran organik di pasar lokal atau domestik, maupun secara internasional, melalui penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian, termasuk pengolahan sayuran, bantuan finansial/permodalan bagi kelompok tani, berupa subsidi harga pupuk, benih, dan alat-alat pertanian.

Petani di Desa Banjarejo berusahatani kangkung belum secara rinci mengetahui keuntungan usaha taninya, mereka hanya melihat keuntungan yang diperoleh dengan melihat biaya yang dikeluarkan. Karna keuntungan yang besar belum menjadi ukuran bahwa petani dalam berusahatani kangkung sudah baik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian agar dapat mengetahui beberapa efisien petani kangkung di Desa Banjarejo dalam berusahatani kangkung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?
2. Berapa penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?
3. Berapa pendapatan yang diterima dari kegiatan usahatani kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?
4. Bagaimana Rentabilitas usahatani kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
2. Untuk menganalisis penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
3. Menganalisis tingkat pendapatan yang diterima dari kegiatan usahatani kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
4. Menganalisis rentabilitas usahatani kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (SI) di Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang serta menambah wawasan baru tentang kelayakan usahatani kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

2. Untuk Pengusaha Tinggi

Dapat memberikan informasi tentang keuntungan antara lain kemudahan netralisasi media, penanganan nutrisi tanaman, memangkas luasan lahan, kualitas produk yang baik, mengurangi penggunaan pupuk dan produksi lebih besar.

3. Untuk Petani

Dapat memberikan informasi mengenai cara berusahatani budidaya tanaman kangkung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J Siddik 2017. Analisis biaya, pendapatan usahatani kangkung darat (*ipomoea reptana* poir.) (suatu kasus Di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis).
- Arifatus, A.S. dan Pudjiastuti, A.Q. dan Rozi, F.2011. Faktor Penentu Factor Produksi Sayuran Dataran Tinggi di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Agriekonomia*. Vol. 6. No.2. Hal. 186-196.
- D.A.A Yuarini. 2015 *Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik Pada Cv. Golden Leaf Farm Bali*.
- Devi, S. R. M., Georgius Hartono, 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli sayuran organik. *Agric Jurnal Ilmu Pertanian*. 27(1):60-67.
- Junior, Hariyadi, dan Sri Mulatsih. 2017. Strategi Pengembangan Usahatani Kangkung Organik di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agibisnis Indonesia Vol. 5 No.2*.
- Polii, M.G.M. 2009. Respon Produksi Tanaman Kangkung Terhadap Variasi Waktu Pemberian Pupuk Kotoran Ayam. *Soil Environment*, (7) 1 :18-22.
- Priyowidodo T. 2012. *Budidaya Kangkung Darat Organik*. <http://alamtani.com/budidaya-kangkung-darat-organik.html>. Diunduh 2 Juli 2015.
- Priminingtyas, D.N., Santoso, H., Faridah, D., 2010. Prospek pengembangan agribisnis sayuran kangkung melalui model pertanian kota. *Jurnal Universitas Paramadina*. 7(2).
- Pudjiastuti, A.Q. dan Anindita, R. 2020. Pengantar Komputasi Keseimbangan Umum. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Suratiyah. 2006. *ilmu usahatani* penebarswadaya jakarta.
- Suradinarta, R.Y (2012). *Pengaruh Kombinasi Media Tanam dan Konsentrasi pupuk daun terhadap pertumbuhan tanaman angrek dendrobium pada tahap aklimatisasi*. *J. Agrivigor* 11(2): 104-116 ISSN: 1412-2286.
- Suardika, I. M. P., Ambarawati, I. G., Sukaatmadja, I. P., 2014. Analisis perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian sayur organik cv golden leaf farm Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis universitas udayana*. 2 (1).
- Tani'i, O., & Kune, S. J. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Sayur Kangkung*. di Kelurahan Bansone, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 1(04), 72–74. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i04.109>

